PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH ROGOJAMPI KECAMATAN ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
Sri Wahyuni
NIM. 084134002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH ROGOJAMPI KECAMATAN ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM : 084 134 002

Disetujui Pembimbing

Dr. H. MUNDIR, M.Pd.
NIP.19631103 199903 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCIPTAKAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH ROGOJAMPI KECAMATAN ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2017

Tim Penguji,

Ketua	**Sekretaris**
Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Abd. Muis, S.Ag., M.Si**
NIP. 197508082003122003	NIP. 197304242000031005

Anggota :

1. **Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I** ( )
2. **Dr. H. Mundir, M.Pd** ( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI

NIM : 084134002

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *"Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"* secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2017

Penulis

SRI WAHYUNI
NIM. 084134002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2017: "*Peran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif Di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"*

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di Banyuwangi yang mengupayakan setiap guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak untuk senantiasa menjaga profesionalisme sebagai seorang pendidik sehingga dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif, yaitu suasana pembelajaran akidah akhlak yang nyaman, menyenangkan, dan tidak membebani peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan guru mengikuti berbagai pelatihan dan keikutsertaan kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimanakah peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimanakah peran kompetensi professional guru mata pelajarann akidah akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasan bahan ajar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi. 2) Untuk mendeskripsikan peran kompetensi professional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive.* Teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu : koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1) peran kompetensi professional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif terlihat dari pemahamannya untuk menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran akidah akhlak. Guru telah memahami jenis-jenis materi yang terdiri dari fakta, konsep, struktur, dan prosedur. Guru akidah akhlak telah menyampaikan secara sistematis, melalui pengkondisian awal sebelum dimulai pembelajaran dengan mengadakan pre-test, dan pembiasaan rutin berdoa dan membaca asmaul husna, dan didukung dengan pengelolaan fasilitas kelas oleh guru. 2) Peran kompetensi professional guru dalam penguasaaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan membaca dan memahami kurikulum dan sislabus mata pelajaran akidah akhlak yang sudah ada dan kemudian dirumuskan kedalam indikator dan tujuan pembelajaran, dan juga disesuaikan dengan materi ajar, sumber belajar yang ada, kemampuan peserta didik, dan kondisi atau keadaan kelas. Namun, dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru belum melibatkan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, tetapi melibatkan sesama guru untuk berdiskusi mengenai penyusunan RPP.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	**ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI	**iv**
MOTTO	**v**
PERSEMBAHAN	**vi**
KATA PENGANTAR	**vii**
ABSTRAK	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xii**
DAFTAR GAMBAR	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	**14**
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak	19

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengertian Kompetensi Profesional 19
b. Pengertian Guru Akidah Akhlak 22
c. Indikator Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak... 25
2. Iklim Kelas yang Kondusif 30
a. Pengertian Iklim Kelas yang Kondusif 30
b. Kegiatan dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif 32
c. Sumbangsih Positif dari Iklim Kelas yang Kondusif..... 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 35
B. Lokasi Penelitian..... 38
C. Subyek Penelitian..... 38
D. Teknik Pengumpulan Data..... 41
E. Analisis Data 45
F. Keabsahan Data..... 48
G. Tahap-Tahap Penelitian 50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 54
A. Gambaran Objek Penelitian 54
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi 54
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi 55
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi 55
4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi 56
5. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi 57
6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rogojampi 59

B. Penyajian dan Analisis Data 60

C. Pembahasan Temuan 71

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran-saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Denah Lokasi Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
10. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	15
Tabel 3.1	Nama Informan	40
Tabel 3.2	Data Observasi	42
Tabel 3.3	Data Wawancara	43
Tabel 3.4	Data Dokumentasi	45
Tabel 4.1	Data Guru MI Islamiyah Rogojampi	57
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik MI Islamiyah Rogojampi	58
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Rogojampi	59
Tabel 4.4	Hasil Temuan Penelitian	71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Teknik Analisis dan model interaktif Miles dan Huberman ..	46
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MI Islamiyah Rogojampi	56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan tugas di kehidupan sehari-harinya agar ia mencapai suatu tujuan yang ingin ia capai. Seperti halnya proses belajar mengajar yang merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan guru dan siswa dengan hubungan timbal balik dalam suasana pembelajaran yang mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3

> "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik manjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab."[1]

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menjadi titik tolak pelaksanaan pendidikan di Indonesia, dan sudah menjadi tugas seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

> "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

[1] Undang-undang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2009), 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."[2]

Dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik profesional, telah dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[3]

Telah dijelaskan dalam pasal 8 tersebut bahwa salah satu yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi. Menurut Suyanto, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban serta bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.[4]

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Kompetensi Guru yang terdapat pada pasal 10 ayat 1,

> "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."[5]

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli

---

[2] Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.
[3] Grafika, *Undang-undang*,8.
[4] Suyanto,*Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 1.
[5] Ibid.,9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan "payung" karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian.[6]

Dalam Suyatno, dalam hal kompetensi profesional yang disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar, mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki

1. Pemahaman terhadap karakteristik siswa;
2. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan;
3. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik;
4. Kemauan dan kemampuan yang mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.[7]

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi profesioal guru yang mencakup empat hal di atas, baik dalam hal penguasaan materi maupun pengelolaan pembelajaran harus benar-benar dilakukan oleh seorang guru, terlebih lagi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah dan Akhlak pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang tertuang dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik

[6] Suyanto, *Menjadi*., 43.
[7] Suyanto,*Menjadi Guru*,. 43-44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.[8]

Dalam mengembangkan standar kompetensi (disebut kompetensi inti dalam kurikulum 2013) sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.[9]

Pengembangan standar kompetensi tersebut berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru yang merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk mencapai penguasaan materi secara luas dan mendalam, guru perlu mengkaji topik-topik yang menjadi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pengkajian materi-materi akidah akhlak yang bermuatan ajaran tauhid yang memerlukan keyakinan dalam memahaminya, guru dituntut unuk profesional dalam mengelola materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak. Pengkajian materi tersebut tidak lain untuk mempersiapkan pembelajaran

[8] BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), 51.
[9] Ibid, 51-52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah di tentukan. Hal ini berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang berarti kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Menguasai pembelajaran berarti, guru memiliki kemampuan menguasai *the body of materials.* Seorang guru yang dikatakan menguasai bahan, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan adalah guru yang mengajar paling tidak memenuhi beberapa kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran.[10] Setiap guru profesional pasti akan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru diantaranya menyiapkan atau merencanakan pengajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana di dalam RPP tersebut terdapat tujuan, indikator, serta strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan metode, media, penilaian pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keseluruhan komponen RPP tersebut tentunya harus sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas.

Salah satu prinsip penyusunan RPP yaitu berpusat pada peserta didik. Hal ini tidak lain agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan semua subjek yang ada di dalam kelas dapat terlibat aktif mendukung proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru khususnya guru mata pelajaran Akidah akhlak telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa dari tingkat intelektual yang berbeda dan karakteristik siswa

[10] Janawi, *Kompetensi guru, citra guru profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 102.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berbeda pula, membuat pembelajaran seringkali tidak berjalan secara kondusif. Padahal, profesionalisme guru sangat diharapkan dapat mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif atau mendukung proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.[11]

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa iklim kelas yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, dan kelas yang kondusif akan menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada pembelajaran Akidah Akhlak yang materinya terdiri dari ketauhidan dan pengamalannya, guru harus menghadirkan pembelajaran yang benar-benar memacu peserta didik untuk belajar dan dapat menerima dengan mudah materi yang disampaikan, salah satunya dengan mengkondisikan pembelajaran yang kondusif dengan strategi atau metode pembelajaran yang penuh dengan akhlak guru yang semestinya yaitu dengan memperlakukan peserta didik secara lemah lembut dan melibatkan peserta didik sepenuhnya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran (3) ayat 159

[11] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka manjauhkan diri ari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya" (Q.s. Ali Imran[3]:159).[12]

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah kementrian agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan generasi berwawasan islami. Di antara madrasah-madrasah lain yang ada di Banyuwangi, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi dengan alasan :

Pertama, kegiatan para guru selalu mendapatkan pantauan dari wakil kepala bidang kurikulum untuk senantiasa mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebagai pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran selanjutnya.

Kedua, para guru juga diwajibkan aktif dalam kegiatan pelatihan yang menunjang profesionalisme mereka, seperti pelatihan PAKEM (pembelajaran

[12]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), 81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang diadakan oleh USAID Prioritas yang merupakan salah datu mitra MI Islamiyah ini. Selain itu, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) lokal juga diadakan di lingkup madrasah untuk menunjang keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

Ketiga, lembaga ini memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki jumlah murid yang terdiri dari 547 siswa, dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah swasta lain di Banyuwangi, lembaga ini unggul dalam hal jumlah peserta didik. Dikarenakan lembaga ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan jumlah siswa per kelasnya 33-46 siswa.

Keempat, dengan pengorganisasian murid per kelasnya 33-46 siswa dan dikategorikan dengan kelas yang gemuk, perlu adanya strategi khusus untuk menghadirkan iklim kelas yang kondusif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.[13]

Berdasarkan uraian tersebut, ditegaskan bahwa kompetensi profesional guru dalam penguasaan dan pengembangan bahan ajar secara luas dan mendalam sangat menentukan dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru menentukan proses pembelajaran berjalan secara kondusif atau tidak. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di

[13] Observasi, *MI Islamiyah Rogojampi,* 25 November 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Peran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi. Secara rinci, fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasan bahan ajar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan bagi khalayak pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang kompetensi profesional guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

   b. Bagi siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa agar dapat terbiasa untuk mengikuti pembelajaran secara kondusif.

   c. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan dalam usahanya dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

   d. Bagi Lembaga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai tambahan perbendaharaan kepustakan yang dapat dijadikan tambahan refrensi bagi penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan penelitian-penelitian lain yang akan dilaksanakan.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian yang lebih melebar dalam penelitian ini, maka akan peneliti paparkan definisi istilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian ini sebagai berikut

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak

Kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasaan materi pelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan teori dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[14]

Peneliti mengambil penelitian tentang kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam karena betapa pentingnya penguasaan materi pelajaran akidah akhlak oleh guru untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan materi pelajaran akidah

[14] Grafika, *Undang-undang*, 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akhlak untuk semua kelas di madrasah ibtidaiyah sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksudkan yaitu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang diajarkan berkaitan dengan keteladanan dan pengamalan akhlak terpuji. Hal ini dikuatkan oleh uraian dalam lampiran Peraturan Menteri Agama mengenai kurikulum Madrasah bahwa:

> "Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."[15]

2. Iklim kelas yang kondusif

Iklim kelas yang kondusif dalam penelitian ini yaitu keadaan atau suasana ruangan tempat belajar disekolah yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Definisi ini dikuatkan oleh teori Wiyani yang menyatakan bahwa iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.[16]

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud judul Peran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas

[15] Kemenag, *Lampiran PMA RI No. 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kemenag, 2013), 37.
[16] Wiyani, *Manajemen* ,186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah peran guru Akidah Akhlak dalam menggunakan kompetensi profesionalnya pada penguasaan materi secara luas dan mendalam sebagai upayanya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif atau mendukung proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

a. Skripsi M.Hasan Bashri program S1 di IAIN Jember yang berjudul "Kompetensi guru dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, kreatif dan Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Ihsan Jatian Pondok Dalem Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".[1]

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (a). Wawancara bebas terpimpin, (b). Observasi non partisipan, (c). Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

[1] M.Hasan Bashri, "Kompetensi guru dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, kreatif dan Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Ihsan Jatian Pondok Dalem Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik aktif dalam dalam mengikuti pelajaran, aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan aktif bertanya pada saat ada kesulitan ketika mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif yaitu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam; membuat media pembelajaran walaupun sederhana, guru dapat membuat media pembelajaran maupun membeli yang harus disesuaikan dengan keuangan sekolah. Sedangkan siswa yang kreatif dalam hal merancang atau kritis mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif. *Ketiga*, kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif ditandai oleh penguasaan materi yang akan diajarkan oleh guru, pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh kongkrit agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, guru menghargai dan memotivasi siswa, dan guru menggunakan metode yang bervariasi.

b. Skripsi A.Hasan Mustofa, S1 di IAIN Jember yang berjudul "Peran kompetensi kepribadian Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016".[2]

[2] A. Hasan Mustofa, "Peran kompetensi kepribadian Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (a) Wawancara, (b) Observasi, (c) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya adalah usaha guru yang dilakukan untuk memberikan pengajaran sekaligus pemahaman kepada siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran syariat islam yang meliputi akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan kepada lingkungan. Peran guru PAI yang sudah dilakukan adalah memberikan pengajaran yang baik, bimbingan yang sesuai, memberikan fasilitas yan memadai, dan memberikan motivasi yang positif. Dalam pelaksanaannya untuk menanamkan akhlak siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum dengan melakukan upaya tersebut telah dilakukan dengan baik.

c. Skripsi karya Ulfi Toyibah yang berjudul "Kompetensi Guru Fiqih dalam menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan di MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015".[3]

[3] Ulfi Toyibah, "Kompetensi Guru Fiqih dalam menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan di MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (a) Wawancara, (b) Observasi, (c) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah *Pertama,* kompetensi pedagogic guru Fiqih di MIMA 35 Nurul Ulum Ambulu terihat dalam bentuk pemahaman terhadap profil anak didiknya serta melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. *Kedua,* kompetensi kepribadian oleh guru Fiqih di MIMA Nurul Ulum Ambulu dapat dilihat dari berilmu, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia dan tanggung jawab. *Ketiga*, kompetensi sosial oleh guru fiqih di MIMA 35 Nurul ulum Ambulu yaitu guru Fiqih telah mampu menjalin hubungan dengan kepala madrasah, sesame guru maupun menjalin kerjasama denan staf lainnya. *Keempat*, kompetensi profesional oleh guru fiqih di MIMA 35 Nurul Ulum terlihat dari penguasaan bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber serta melakukan evaluasi terhadap siswa.

Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan kajian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Perbedan dan persamaan penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	M. Hasan Bashri, "*Kompetensi guru dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, kreatif dan Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Ihsan Jatian Pondok Dalem Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"*, Tahun 2016.	Mengkaji tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Fokus penelitian pada keseluruhan kompetensi guru dan penciptaan kelas yang aktif kreatif, dan menyenangkan.	Fokus penelitian ini pada kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di MI Islamiyah Rogojampi
2.	A.Hasan Mustofa, *"Peran kompetensi kepribadian Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016",* Tahun 2016.	Mengkaji tentang salah satu kompetensi guru	Fokus penelitian pada kompetensi kepribadian guru PAI	Fokus penelitian ini pada kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di MI Islamiyah Rogojampi
3.	Ulfi Thoyibah, *"Kompetensi Guru Fiqih dalam menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan di MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015,"* Tahun 2015.	Mengkaji tentang kompetensi guru dalam pembelajaran	Fokus penelitian kompetensi guru Fiqih dalam pembelajaran	Fokus penelitian ini pada kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di MI Islamiyah Rogojampi

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang *Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu tentang kompetensi guru. Namun belum ada yang spesifik membahas tentang kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

2. Kajian Teori

a. Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak

1) Pengertian Kompetensi profesional

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.[4] Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu antara lain kompetensi pedagodik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengertian empat kompetensi tersebut menurut UURI No 14 Tahun 2005 yaitu sebagai berikut.

a) Kompetensi pedagodik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

[4] Suyanto, *Menjadi Guru*, 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

d) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesame guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[5]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Teori tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَـٰؤُلَاءِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."[6]

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta

[5] Grafika, *Undang-undang*, 57.
[6] Al-Quran., 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuannya menangkap bahasa sehingga ini mengantarnya "mengetahui". Di sisi lain, kemampuan manusia merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.[7]

Kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru agar guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini juga ditegaskan dalam Suyanto, bahwa

> "Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan."[8]

Selain itu, Yasin juga berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.[9] Kompetensi profesional pendidik menurut Yasin meliputi, antara lain:

---

[7] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran)* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 176-178.
[8] Suyanto, *Menjadi Guru*, 43.
[9] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 75-76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi dengan indikator menguasai substansi materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, seperti memahami konsep, struktur, dan isi materi, serta mampu mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
b) Mampu menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang studi, dengan indikator; mampu menguasai metode pengembangan ilmu sesuai bidang studi, mampu menelaah materi secara kritis, analisis, inovatif terhadap bidang studi, mampu mengaitkan antara materi bidang studi dengan materi bidang studi lain yang serumpun maupun yang tidak serumpun.[10]

2) Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.[11]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[12]

Selain itu, Daradjat mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya

[10] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 75-76.
[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 1.
[12] Redaksi Pustaka Mahardika, *Undang-Undang Republk Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.[13]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal yang memikul sebagian tanggung jawab pendidikan peserta didik yang terpikul di pundak orang tua.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI).

Akidah merupakan kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.[14] Persaksian atau pengucapan 'kalimah syahadat' adalah pendidikan akidah yang pertama baik bagi orang ahli kitab yang masuk agama islam, maupun bagi seseorang yang baru lahir, sesuai dengan tuntunan Nabi bahwa anak yang baru dilahirkan maka di azankan dan diiqomatkan.[15]

---

[13] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.
[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 51.
[15] Suryani, *Hadis Tarbawi (Analisis Pedagodis Hadis-Hadis Nabi)* (Yogyakarta: Teras, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak merupakan budi pekerti, etika, kelakuan, [16] *Al-Khuluq* (bentuk tunggal dari *Akhlaq*) adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang mencakup *ath-Thab'u* (tabiat) dan *as-sajiyah* (bakat).[17]

Khuluq atau akhlak adalah kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci, dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah gampang tanpa memerlukan dan pertimbangan terlebih dahulu.[18] Hal ini berarti bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang spontan dalam diri seseorang untuk bersikap maupun mengerjakan sesuatu.

Dalam hal ini, pendidikan sebagai pilar utama kehidupan yang salah satu sumbernya yaitu Al-Quran memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud menurut Zuhaili terdiri atas tiga pilar utama yaitu sebgai berikut:

(a) *I'tiqadiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
(b) *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
(c) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.[19]

---

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 51.
[17] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76.
[18] Ibid., 80.
[19] Bukhari Umar, *Ilmu.*,37-38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan nilai-nilai dalam pendidikan islam tersebut menegaskan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan *I'tiqadiyah, Khuluqiyah,* dan *Amaliyah.* Hal ini selaras dengan definisi pendidikan agaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang tertuang dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.[20]

Dari uraian tersebut mengenai guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah seorang pendidik di jenjang pendidikan formal yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak yang membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

3) Indikator Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak

Penjelasan lebih khusus mengenai kompetensi profesional yaitu dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, indikator kompetensi inti guru mata pelajaran PAI dalam kompetensi profesionalnya yaitu:

[20] BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* (Jakarta: BSNP, 2006), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Menguasai materi pembelajaran
   (1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   (2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
   (1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
   (2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
   (3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
   (1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
   (2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
   (1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
   (2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
   (3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
   (4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
   (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
   (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.[21]

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian mengenai kompetensi profesional guru akidah akhlak hanya dua indikator kompetensi inti, yaitu

a) Menguasai materi pembelajaran

[21] Redaksi Sinar Grafika.,152-153.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menginterpretasikan berarti memberi kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, atau berarti juga menafsirkan.[22]

Jadi, dalam menguasai materi pembelajaran, guru harus mampu memberi pandangan atau menafsirkan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak agar menguasai materi secara maksimal sebelum disampaikan kepada peserta didik.

2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menganalisis berarti menelaah sesuatu untuk memperoleh pengertian yang tepat.[23] Dalam hal ini, guru diharuskan melakukan telah terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran

[22] Tim Penyusun, *KBBI.*, 306.
[23] Ibid, *KBBI.*, 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam sebagai penguasaan materi pembelajaran.

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.[24]

2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Sedangkan indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.[25]

[24] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republk Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Standar Proses, untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2007), 8.
[25] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[26]

3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.[27]

Kedua indikator tersebut selaras dengan kompetensi profesional menurut Umar, yaitu merupakan kemampuan guru menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya yang diampu, yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan di ampu; dan
b) Konsep serta metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.[28]

b. Iklim Kelas yang Kondusif

1. Pengertian Iklim Kelas yang Kondusif

[26] Ibid., 9.
[27] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri.,* 9.
[28] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.,* 97.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diungkapkan bahwa iklim meripakan keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama. Selain itu, iklim juga diartikan sebagai suasana.[29] Kemudian, *kelas* secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau ruangan guru mengajar dan peserta didik belajar. Dengan demikian, di dalam kelas itulah kegiatan belajar mengajar biasanya berlangsung.[30]

Sementara itu, kondusif berasal dari kata kondisi yang berarti persyaratan atau keadaan. Kata kerjanya adalah mengkondisikan yang berarti membuat persyaratan atau menciptakan suatu keadaan.[31] Sementara kondusif sendiri merupakan kata sifat, kondusif diartikan sebagai memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan

[29] Hasan alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 421.
[30] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 186.
[31] Ibid, 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.[32]

Lingkungan pembelajaran sekolah yang kondusif terhadap siswa merupakan lingkungan pembelajaran dimana semua siswa memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan terbuka, serta keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik.[33]

Lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk siswa dan para guru, artinya: (1) siswa dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar; (2) menempatkannya sebagai pusat pembelajaran; (3) mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar; (4) Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik; (5) memberikan rasa aman, nyaman, dan terbuka.[34]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan aman, nyaman, dan menyenangkan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

---

[32] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 67.
[33] Djohar Maknun, "Lingkungan Pembelajaran Sains yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif", Jurnal Scientiae Educatia Vol.2 Edisi 1, April 2013, 35.
[34] Ibid., 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Kegiatan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. [35] Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik. Hal ini diakui oleh Soedomo dalam Mulyasa bahwa semakin menyenagkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar.[36] Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus (1) mengkaji factor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar; (2) menangani masalah pengajaran di kelas.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruang kelas merupakan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.[37] Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi

[35] Wiyani, *Manajemen Kelas,…* 65.
[36] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 67.
[37] Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran.

Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, *kerasan* belajar di ruang itu.[38] Dalam kegiatan pengaturan ruangan belajar, guru melakukan (1) mengkaji berbagai sarana kelas, (2) mengatur ruang belajar yang tepat.[39]

3. Sumbangsih positif dari iklim kelas yang kondusif

Iklim kelas yang kondusif dapat memberikan sumbangsih positif berikut ini, antara lain:

a. Peserta didik merasa betah di kelas sehingga angka bolos sekolah dapat diminimalisasi.
b. Peserta didik antusias belajar di kelas. Antusiasme peserta didik tersebut dapat memotivasi mereka dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
c. Dengan iklim kelas yang kondusif, peserta didik akan mematuhi segala tata tertib kelas secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain, khususnya guru.
d. Iklim kelas yang kondusif dapat menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis antara guru dengan peserta didik dan juga antar peserta didik. Keharmonisan tersebut dapat menjadikan

[38] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 169.
[39] Wiyani, *Manajemen Kelas*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka merasa berbeda di dalam keluarga dalam satu rumah, bukan di dalam sebuah kelas.

e. Suasana kelas yang kondusif menjadikan guru bersemangat dan energik saat mengajar. Dengan semangat tersebut, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan maksimal.
f. Suasana kelas yang kondusif ditandai dengan keaktifan peserta didik di dalam kelas saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan hal itu dapat menjadikan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan efektif pula.
g. Iklim kelas yang kondusif memudahkan guru dalam melakukan trasnsformasi pengetahuan dan transformasi nilai kepada peserta didiknya.
h. Iklim kelas yang kondusif dapat memunculkan kesiapan belajar lebih kuat bagi peserta didik.[40]

[40] Wiyani, *Manajemen Kelas*, 190.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena berusaha mendeskripsikan tentang suatu proses yang dilakukan mengenai bagaimana peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah islamiyah Rogojampi kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tindakan, prilaku, persepsi dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Fokus peneliti dalam penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan, menganalisis, dan menyimpulkan sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah islamiyah Rogojampi kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

[1]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 06.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.[2]

Berkaitan dengan pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami secara mendalam serta berupaya untuk menggambarkan bagaimana peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dann alami sesuai denan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[3]

Berangkat dari deskripsi diatas maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif (*descriptive research)* karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. [4] Berdasarkan tempatnya, penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, di luar

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
[3] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidian, metoode dan paradigma baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.
[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perpustakaan dan laboratorium.[5] Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena proses pengumpulan data dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Penelitian lapangan *(field research)* dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha menemukan informasi yang sebenarnya di lapangan dari apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, guru, dan siswa sebagai informan yang memberikan keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

Penelitian lapangan *(field research)* menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan dengan penelitian. Prosedur data penelitian kualitatif, data penelitian lapangan (*field reserch)* diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi. Permasalahan yang terjadi di lapangan ditemukan kompleksitas dan keunikan di dalamnya, sehingga data yang ditemukan merupakan data yang merupakan masalah kompleks yang terjadi dalam *Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.*

[5]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan alasan dan pertimbangan sebagai berikut: (1) para guru di MI Islamiyah Rogojampi rajin mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang keprofesionalan sebagai pengajar, seperti pelatihan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang diadakan oleh Mitra USAID, dan pelatihan Buku Bacaan Berjenjang (B3); (2) para guru di MI Islamiyah Rogojampi selalu mengevaluasi kinerja melalui organisasi asosiasi guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Lokal dan KKG (kelompok kerja guru) sebagai upaya untuk mengembangkan bahan pembelajaran; dan (3) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti media LCD Proyektor, perpustakaan kelas, dan alat peraga sehingga diharapkan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.[6] Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendidikan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MI Islamiyah Rogojampi, dalam hal penciptaan kelas yang kondusif. Namun dalam melakukan penelitian sangatlah kurang absah data yang diperoleh jika hanya menentukan subjek atau sumber data dari satu pihak, maka Dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subjek penelitian memakai tekhnik *purposive sampling* atau sampel bertujuan untuk menentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu [7]. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian.[8] Oleh karena itu informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

   Kepala Madrasah dipilih sebagai informan karena kepala madrasah merupakan pemimpin sekaligus manajer yang memiliki kedudukan dominan untuk mengatur aktivitas pendidikan di MI Islamiyah Rogojampi. Maka dari itu, kepala madrasah diperlukan agar diperoleh informasi mengenai keadaan sekolah, guru, dan juga siswa.

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.
[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Wakil kepala bidang kurikulum (Waka Kurikulum)

Waka Kurikulum dipilih sebagai informan dikarenakan waka kurikulum berperan dalam mengarahkan guru untuk menyampaikan kurikulum yang telah disusun untuk kegiatan pembelajaran.

c. Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Rogojampi

Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai informan karena guru Akidah Akhlak memiliki peran utama dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas. Guru akidah akhlak di MI Islamiyah Rogojampi terdiri atas guru kelas V sampai IV yang berjumlah 10 orang, dan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V dan VI yang berjumlah 1 orang.

d. Siswa

Siswa dipilih sebagai informan karena siswa merupakan subjek pendidikan yang melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang dibimbing oleh guru.

Untuk lebih jelasnya, subyek dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	2	3
1	Nur Khoriri, S.H	Kepala MI Islamiyah Rogojampi
2	Ubaid Zidni,S.Pd.	Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3
3	Hairuddin, S.Pd.	Guru Kelas IV A
4	Khusnul Khotimah,S.H.I.	Guru Kelas IV B
5	Maria Ulfa, S.Pd	Guru Kelas IV C
6	Siti Kholifah, S.Pd.I.	Guru Kelas I A
7	Nur Kholifah, S.Pd.I.	Guru Kelas I B
8	Tutik Handayani, S.Ag.	Guru Kelas IIA
9	Abd. Rouf Tsani, S.Ag.	Guru Kelas III A
10	Mohamad Nurhadi, S.Pd.	Guru Mapel Akidah Akhlak dan Matematika kelas V dan VI
11	Nelinda Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas II B
12	Rully Afnatul Hasanah,S.Pd.	Guru Kelas III C
13	Nikmatur Rosida,S.Pd.	Guru Kelas III B

Sumber data: Dokumen data guru dan karyawan MI Islamiyah Rogojampi

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, jika data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkannya. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut,

a. Metode observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. [9] Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti dilapangan.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin diperoleh dari tekhnik observasi yaitu lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dan Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Observasi

No	Obyek observasi
1	Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
2	Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak
3	Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[10] Atau Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[11]

Dalam konteks penelitian ini, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian.

Metode wawancara ini peneliti gunakan karena untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya terkait dengan (1) peran kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga menunjang iklim pembelajaran yang kondusif, dan (2) peran kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga menunjang iklim pembelajaran yang kondusif.

Adapun data wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.
[11]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.3
Data wawancara

No	Fokus	Keterangan
1	Peran kompetensi guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif	a. Menginterprestasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Peran kompetensi guru Akidah Akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif	a. Pemahaman terhadap standar kompetensi mata pelajaran yang diampu b. Pemahaman terhadap kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang diampu

Sumber data: Disesuaikan dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agenda dan sebagainya.[12] Dari dokumen-dokumen yang terkumpul kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian, yaitu: Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, data pendidik, data siswa, denah lokasi, foto pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun data dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Data Dokumentasi

No	Nama Dokumen
1	Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
2	Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
3	Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
4	Data pendidik
5	Data siswa
6	Denah lokasi
7	Foto Pelaksanaan pembelajaran
8	Rencana pelaksanaan pembelajaran

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data, yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan

[12]Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013)*, 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diinterpretasikan.[13] Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis data *interactive model*, yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini.

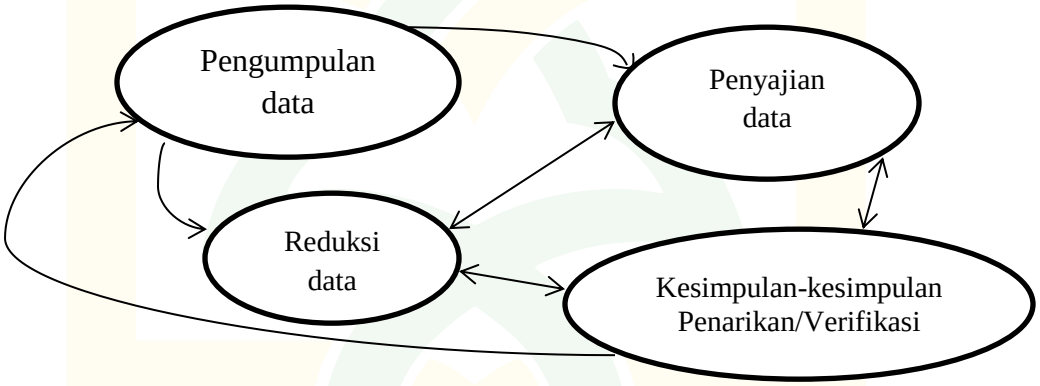

Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman

a. Koleksi Data (*data collection*)

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan (melaui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.[14]

[13]Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 263.
[14]Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi di peroleh dari staf tata usaha dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi untuk mencari data yang terkait dengan penelitan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[15] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok memfokuskan pembahasan pada hal-hal penting dengan di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.[16]

c. Penyajian Data

[15]Miles dan Hubberman, *Qualitative.*, 16.
[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitati, kuantitatif dan R&D*., 246-252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami maknanya.[17] Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.[18]

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelititan ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yan g dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19]

F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.[20] Dalam penelitian

[17]Ibid., 246-252.
[18]Miles dan Hubberman, *Qualitative.*, 17.
[19]Ibid., 252.
[20]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.[21]

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Berdasarkan kriteria ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[22]

Sedangkan teknik triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.[23]

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan tentang apa saja yang berkaitan dengan peran kompetensi profesinal guru akidah akhlak

[21]Sugiono, *Memahami Penelitian.*, 119.
[22] Sugiyono, *Metode penelitian.*,274.
[23] Ibid, 274.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam penguasaan materi pembelajaran dan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran untuk menciptakan iklim kelas yan kondusif kepada Kepala Madrasah. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada wakil kepala kurikulum, dan beberapa guru terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Trianggulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi di dalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti buku pegangan guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.[24] Adapun tahapan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap pra lapangan

[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini penelili membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian dan selanjutnya untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. H. Mundir, M.Pd. dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan peneleltian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi dengan alasan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik. Surat pengantar yang diperoleh dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengatahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan kebiasaan yang biasa dilakukan di lembaga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yanng diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi yakni dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggungjawabkan di depan penguji.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi[1]

a. Nama Madrasah : MI ISLAMIYAH ROGOJAMPI

b. N P S N : 60715985

c. N S M : 111235100055

d. Status : Terakreditasi A

e. Tahun Berdiri : 1948

f. Alamat : Jl. KH. Agus Salim No. 03 Telp. 0333 – 631690

g. Kecamatan : Rogojampi

h. Kabupaten : Banyuwangi

i. Propinsi : Jawa Timur

j. Lembaga Yayasan : LP. Ma'arif NU Banyuwangi

k. Yayasan Lokal : Yayasan Pendidikan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

l. Jam KBM : 07.00 – 12.45 WIB

m. Kurikulum : 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Kurikulum 2013 (K-13)

n. Status Tanah : Wakaf

o. Luas tanah : 710 m^2

p. Luas bangunan : 522 m^2

[1] *Dokumentasi*, Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Adapun visi madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi yaitu

"Terwujudnya Madrasah sebagai pusat layanan pendidikan, mencetak generasi yang ber-IMTAQ dengan penguasaan IPTEK yang memadai dan haluan Ahlussunnah Wal Jama'ah."[2]

Dalam rangka merealisasikan Visi tersebut di atas, maka disusunlah misi madrasah sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, tertib, aman, disiplin, harmonis dan islami.
b. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan / tuntutan jaman.
c. Membekali siswa pengetahuan agama dan umum serta akhlaqul karimah yang memadahi.
d. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
e. Mengembangkan potensi dan bakat siswa, tekun, jujur, berani, bertanggung jawab, rajin beribadah, mandiri, cinta sesama dan peduli terhadap lingkungannya.[3]

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi dapat dilihat pada bagan berikut[4] :

[2] *Dokumentasi*, Visi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.
[3] *Dokumentasi*, Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.
[4] *Dokumentasi*, Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

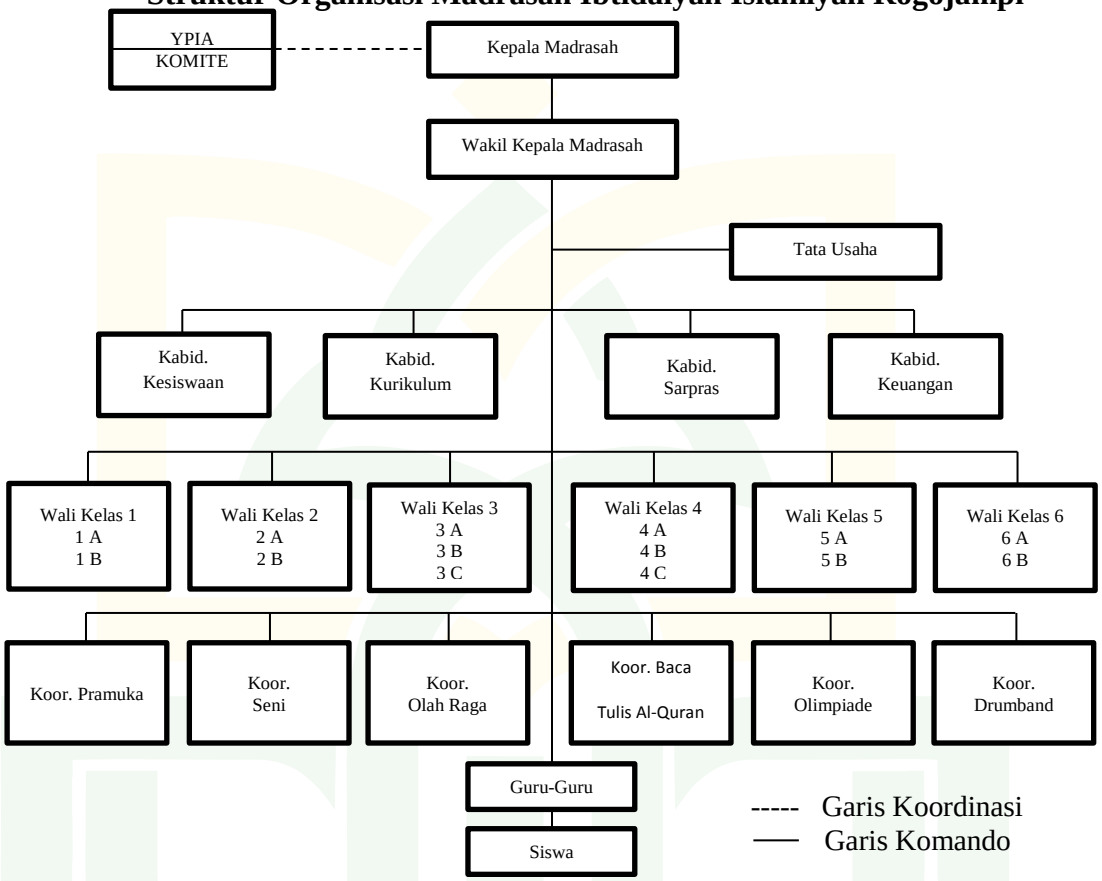

Sumber data: Dokumen Struktur Organisasi MI Islamiyah Rogojampi

4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Data guru Madrsah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi dapat dilihat dari tabel berikut[5].

[5] *Dokumentasi*, Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
Data guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1	Nur Khoriri, S.H.	S1	Kepala Madrasah
2	H. Moh. Sugeng Pramono, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas VI A
3	Siti Kholifah, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas I A
4	Nur Kholifah, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas I B
5	Muhammad Huri,S.Pd.	S1	Guru Kelas VI B
6	Tutik Handayani, S.Ag.	S1	Guru Kelas IIA
7	Abd. Rouf Tsani, S.Ag.	S1	Guru Kelas III A
8	Abdul Qodir, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas VI B
9	Ubaid Zidni,S.Pd.	S1	Waka Kurikulum dan Guru Tematik kelas V
10	Mohamad Nurhadi, S.Pd.	S1	Guru Mapel Akidah Akhlak dan Matematika kelas V dan VI
11	Hairuddin, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV A
12	Faruq Fauqi, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas V A
13	Maria Ulfa, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV B
14	Ms. Rahdiyan Syah Tuasikal, S.Pd.	S1	Guru Kelas V B
15	Nelinda Hasanah, S.Pd.	S1	Guru Kelas II B
16	Rully Afnatul Hasanah,S.Pd.	S1	Guru Kelas III C
17	Nikmatur Rosida,S.Pd.	S1	Guru Kelas III B
18	Khusnul Khotimah,S.H.I.	S1	Guru Kelas IV C

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi jumlahnya 547 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut[6]:

Tabel 4.2
Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Kelas		Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	A	23	23	46
	B	20	26	46
II	A	21	18	39
	B	21	18	39
III	A	22	17	39
	B	21	21	42
	C	20	19	39
IV	A	20	13	33
	B	19	14	33
	C	19	14	33
V	A	19	19	38
	B	19	19	38
VI	A	21	20	41
	B	21	20	41
Jumlah				**547**

[6] *Dokumentasi*, Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi dapat dilihat dalam tabel berikut[7]:

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana pendidikan
di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang
1	2	3
1.	Ruang Kepala	0
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	10

[7] *Dokumentasi*, Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi, 2 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3
4.	Perpustakaan	1
5.	U K S	0
8.	Musholla	0
9.	WC. Guru	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif Di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. **Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017**

   Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi merupakan salah satu madrasah swasta di Banyuwangi yang berusaha meciptakan lingkungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan salah satu misi madrasah yaitu menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, tertib, aman, disiplin, harmonis dan islami. Meskipun MI Islamiyah Rogojampi adalah milik yayasan Pendidikan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (YPIA), namun secara mandiri madrasah ini senantiasa meningkatkan kualitasnya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi guru yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam penguasaan materi tersebut, guru Akidah Akhlak selalu berupaya untuk memahami materi pembelajaran sedalam-dalamnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang dikemukaan oleh Hairuddin, guru kelas IV A yang menginterpretasikan materi pembelajaran akidah akhlak, yaitu

> Materi pembelajaran akidah akhlak merupakan materi yang sangat penting. Materi akidah akhlak berisi tentang keimanan dan tata cara atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat perlu di ajarkan kepada peserta didik karena berkaitan dengan akhlak mereka.[8]

Selain itu, Siti Kholifah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I berpendapat bahwa

> Materi akidah akhlak, khususnya dalam kurikulum 2013 sudah sangat bagus, karena berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari. Pembelajarannya perlu ada praktek yang nyata, tidak hanya teori-teori saja, tetapi juga harus singkron dengan tingkah laku peserta didik.

[8] Hairuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Penyampaian materi dimulai dari yang berkaitan dengan lingkungannya atau sesuai fakta sehingga materi lebih kongkret dan peserta didik lebih memahami materi.[9]

Berkaitan dengan interpretasi guru mengenai materi pembelajaran akidah akhlak, Ulfa selaku guru kelas IV C juga berpendapat bahwa

> Guru harus menguasai dan memahami materi pembelajaran, ketika guru sudah menguasai materi pembelajaran, maka akan sangat mudah untuk menyampaikan kepada siswa. Karena materi akidah akhlak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, maka penyampaian materi dimulai dari materi yang mudah hingga yang sulit, dari yang berdasarkan pengalaman mereka, contohnya akhlak terpuji. Kita jelaskan melalui contoh kongkret kemudian kita jelaskan konsep akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dampak berperilaku terpuji, dan kita upayakan agar peserta didik dapat mempraktekkannya. [10]

Beberapa pendapat di atas dikuatkan oleh kepala madrasah, Nur Khoriri yang mengemukakan bahwa

> Guru-guru dalam menguasai materi pembelajaran salah satunya dengan mengikuti beberapa organisasi guru seperti Kelompok Kerja Guru dan MGMP/Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Mereka sering mengadakan diskusi antar guru untuk mendiskusikan materi pelajaran dan juga mendiskusikan keadaan kelas mereka masing-masing. [11]

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di MI Islamiyah Rogojampi telah menginterpretasikan materi pembelajaran akidah akhlak secara sistematis, karena telah mengetahui jenis-jenis materi yaitu fakta, kemudian konsep, prinsip dan prosedur. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa saat pembelajaran, guru menyampaikan

---

[9] Siti Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Mei 2017.
[10] Maria Ulfa, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Mei 2017.
[11] Nur Khoriri, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran dengan selalu mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari peserta didik, dan peserta didik secara antusias merespon pembelajaran secara aktif.

Dalam penguasaan materi, guru Akidah Akhlak juga harus menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Analisis guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Hadi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V dan VI, yang menyatakan

> Materi pelajaran akidah akhlak berorientasi pada masyarakat. Materinya berisi tentang akhlak kepada sesama, akhlak kepada negara, dan berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Misalnya, cara, bermusyawarah cara memahami ideologi Negara, serta norma-norma dalam masyarakat. Itu berkaitan dengan ilmu PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), juga ilmu sosial. Jadi, materi akidah akhlak ini sangat berkaitan dengan ilmu-ilmu lain, diupayakan dalam pembelajaran dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain yang relevan. Salah satunya ilmu-ilmu sosial tersebut.

Selain itu, Hairuddin selaku guru kelas IV A juga berpendapat bahwa

> Materi pelajaran akidah akhlak jika dianalisis, sangat berkaitan erat dalam kegiatan sehari-hari. Salah satunya materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Bisa dikaitkan dalam kegiatan ekonomi, misalnya kegiatan jual beli yang merupakan ilmu ekonomi. Selain itu, dalam segi pengajarannya, bisa menggunakan metode bermain peran, itu juga memunculkan ilmu Komunikasi. Namun, dalam memberikan pembelajaran juga harus mempertimbangkan kompetensi peserta didik dan keadaan kelas. [12]

[12] Hairuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memperkuat pernyataan Hadi dan Hairuddin, Ulfa selaku guru kelas IV C juga menguatkan pendapatnya sebagai berikut.

> Pembelajaran akidah akhlak dapat dikaitkan dengan banyak ilmu lain yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun tetap memperhatikan isi atau materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu, juga harus memperhatikan keadaan peserta didik dalam penyampaiannya.[13]

Tutik Handayani selaku guru kelas II A juga berpendapat,

> Materi akidah akhlak juga berkaitan dengan sains, misalnya ketika melihat ciptaan Allah yang indah, harus membaca kalimat Tayyibah *Subhanallah.* Ketika melihat suatu musibah, membaca kalimat *tarji'*.[14]

Hasil wawancara kepada guru, senada dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas IV yaitu Naisyah Meutia yang menyatakan bahwa:

> Saya senang ketika pelajaran Akidah Akhlak, guru saya selalu memberi permainan dan belajaranya kadang berdiskusi. Kalau ada yang bertanya tentang materi pelajaran, bu guru selalu menjawab dengan lancar dan bu guru menjelaskan dengan mencontohkan kegiatan di kehidupan sehari-hari.[15]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak telah menganalisis isi atau materi sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang ada. Selain itu, materi akidah akhlak bisa dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain yang relevan yaitu ilmu-ilmu sosial yang meliputi PKN, ekonomi, dan juga komunikasi dan sains.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru kelas maupun guru mata pelajaran akidah akhlak di

---

[13] Maria Ulfa, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Mei 2017.
[14] Tutik Handayani, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2017.
[15] Naisyah Meutia, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MI Islamiyah Rogojampi berpendapat bahwa penguasaan materi sangat penting untuk menciptakan iklim kelas atau suasana kelas yang kondusif. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru, salah satunya yaitu Rouf selaku guru kelas III A, yang berpendapat bahwa

> Menurut saya, iklim kelas yang kondusif merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak terbebani dalam pembelajaran. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan senang dan mendukung proses pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran bagi guru itu sangat penting. Jika guru tidak menguasai materi pembelajaran, maka guru akan kebingungan dalam menyampaikan materi dan tidak memperhatikan keadaan peserta didik. Tentu saja, keadaan ini tidak akan menciptakan suasana kelas yang kondusif.[16]

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa penguasaan materi pembelajaran sangat diperlukan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Selain itu, Khusnul juga memperkuat pendapat Rouf, yang mengemukakan bahwa

> Iklim kelas yang kondusif adalah keadaan kelas yang menyenangkan, didukung dengan penataan fasilitas kelas seperti pajangan-pajangan agar siswa lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran, kalau bisa jangan sampai keadaan lingkungan luar kelas mengganggu pembelajaran di dalam kelas. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, biasanya saya membimbing siswa untuk membaca materi pembelajaran terlebih dahulu, terkadang juga saya beri pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Jika siswa sudah memahami materi pembelajaran, maka siswa juga akan menunjang penguasaan materi dari guru. Hal ini juga merupakan upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.[17]

Selain itu, Hadi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V dan VI mengemukakan bahwa

[16] Abd. Rouf Tsani, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2017.
[17] Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Iklim kelas yang kondusif adalah suatu keadaan dimana peserta didik tahu terhadap kewajibannya untuk mengikuti pelajaran, peserta didik terbiasa disiplin. Bukan berarti kondusif itu harus diam, tetapi bisa juga peserta didik ramai dalam mengikuti pembelajaran namun tetap dalam konteks pembelajaran. Peserta didik biasanya saya kondisikan sebelum awal pembelajaran melalui pembiasaan doa bersama dan membaca asmaul husna. Kemudian, dalam kegiatan inti, penguasaan materi disini sangat diperlukan dalam pembelajaran. Kalau guru tidak menguasai pembelajaran, bagaimana guru akan memperhatikan peserta didik.[18]

Kemudian, Hoiruddin juga menambahkan

> Penciptaan suasana kelas yang kondusif ini juga dengan peraturan-peraturan yang ada di kelas, saya membuat tata tertib yang harus dilaksanakan di kelas dengan berdiskusi bersama wali kelas IV yang lain, tata tertibnya pun juga berkaitan dengan akidah akhlak, seperti jika peserta didik nakal di dalam kelas, sangsinya membaca istighfar 100 kali, menulis istighfar, basmalah, dan lain-lain.[19]

Hasil wawancara kepada para guru tersebut senada dengan wawancara kepada siswa yaitu Aswin fareza

> Sebelum pelajaran, biasanya guru saya mengajak berdoa bersama, kemudia membaca asmaul husna. Kadang disuruh membaca materi dulu. Kalau ada teman saya yang melanggar peraturan di kelas, biasanya disuruh membaca istighfar, kadang disuruh menulis materi pelajarannya.[20]

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, dapat dipahami bahwa penguasaan materi baik oleh guru maupun oleh siswa sangat diperlukan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas, guru menyampaikan pembelajaran dengan berbagai metode seperti metode diskusi, tanya jawab

---

[18] Mohammad Nurhadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Mei 2017.
[19] Hairuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Mei 2017.
[20] Aswin Fareza, *Wawancara* , Banyuwangi, 23 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan didukung penataan ruangan, pengelolaan peserta didik dengan penataan tempat duduk yang berkelompok dan juga fasilitas kelas.[21]

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat ditarik proposisi bahwa guru-guru selalu berupaya untuk menguasai materi pembelajaran agar dapat menunjang penciptaan iklim kelas yang kondusif. Peran guru dalam menguasai materi pembelajaran disini yaitu menginterpretasikan materi pembelajaran dengan memahami jenis-jenis materi pelajaran dan cara mentransferkan materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik dan juga menganalisis ilmu-ilmu lain yang relevan terhadap pembelajaran akidah akhlak. Melalui penguasaan materi secara mendalam, guru akan mudah untuk mengelola peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercipta iklim kelas yang kondusif.

2. Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017

Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi profesional. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar berdampak terhadap indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

[21] Observasi, 17 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut ini akan dipaparkan data mengenai peran guru akidah akhlak dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran guru melakukan telaah dengan membaca dan mengkategorikan berdasarkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Selain itu, dalam memahami SKKD disesuaikan dengan sumber belajar yang ada serta karakteristik dan kemampuan peserta didik.

Beberapa guru berpendapat dalam hal ini, salah satunya yaitu Rully selaku guru kelas III C, yang mengatakan:

> Dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, saya berusaha membaca dan memahami kurikulum yang ada, kemudian di sesuaikan dengan materi dan buku-buku yang digunakan. Jika materinya kurang, saya mencari materi dengan sumber-sumber yang lain, dari internet, maupun buku-buku yang lain. Tetapi, juga harus disesuaikan dengan keadaan kelas, dan kemampuan peserta didik sampai dimana. [22]

Hal senada juga disampaikan oleh Tutik Handayani selaku guru kelas II A, yang menyatakan

> Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum dan disingkronkan dengan silabus, nanti guru tinggal membaca dan menyesuaikan dengan bahan ajar yang ada dan juga kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.[23]

Menurut kedua pendapat di atas, standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah terdapat dalam silabus dan kurikulum yang ada, namun guru

[22] Rully Afnatul Hasanah, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2017.
[23] Tutik Handayani, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus tetap memperhatikan keadaan kelas dan kemampuan peserta didik. Selain itu, Hadi menambahkan pendapat mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu

> Penguasaan SKKD ini nantinya juga akan dirumuskan dengan indikator pencapaian kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta disesuaikan dengan materi pembelajaran.[24]

Nikmatur Rosida selaku guru kelas III B juga berpendapat,

> Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan kelas dan kemampuan peserta didik. Dengan melihat hasil belajar peserta didik pada materi sebelumnya, kita akan tahu sampai mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran.[25]

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum. SKKD tersebut kemudian disingkronkan dengan buku ajar dan materi pembelajaran yang ada. Dengan memahami SKKD, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kelas.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, Hadi mengungkapkan bahwa

> Standar kompetensi merupakan paparan secara umum, sedangkan kompetensi dasar lebih khusus atau spesifik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran dari hasil pemahaman SKKD yang ada, akan menggiring peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sampai dimana peserta didik dapat menguasai materi dan mempraktekkannya. Karena akidah akhlak ini berkaitan dengan keyakinan dan tingkah laku, maka antara teori yang disampaikan harus sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan peserta didik.[26]

---

[24] Mohammad Nurhadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Mei 2017.
[25] Nikmatur Rosida, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2017.
[26] Mohammad Nurhadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan beberapa paparan data, guru kelas maupun guru mata pelajaran telah memahami standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik.

Berkaitan dengan peran kompetensi profesional guru dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru akidah akhlak telah menerapkan pemahamannya terhadap SKKD mata pelajaran akidah akhlak untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif. Hal ini dipaparkan dalam beberapa data berikut, salah satunya oleh Rully selaku guru kelas III C yaitu

> Pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar juga sangat diperlukan dalam menunjang keadaan kelas yang kondusif. Melalui pemahaman SKKD, guru dapat menyusun tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung. Ini juga berkaitan dengan metode dan strategi guru yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.[27]

Selain itu, Hairuddin selaku guru kelas IV A berpendapat bahwa

> Jika guru sudah memahami SKKD yang ada, guru tentunya dapat menyusun tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga penciptaan iklim kelas yang kondusif juga dapat dicapai jika guru sudah tahu arah pembelajaran mau dibawa kemana. [28]

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menunjang penciptaan iklim kelas yang kondusif, karena berkaitan dengan arah

[27] Rully Afnatul Hasanah, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2017.
[28] Hairuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, sehingga akan sesuai dengan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan dokumentasi RPP yang telah ada. Guru di MI Islamiyah Rogojampi melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan metode yang digunakan, keadaan dan kemampuan peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat fokus penelitian. Beberapa temuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	2	3
1	Peran kompetensi guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif	a. Guru telah menginterprestasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang terlihat dari pemahaman mengenai jenis-jenis materi pembelajaran yang terdiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3
		dari fakta, konsep, struktur, dan prosedur. Guru Akidah Akhlak telah menyampaikan materi seara sistematis, melalui pendkondisian awal sebelum dimulai pembelajaran, pembiasaan rutin berdoa dan membaca Asmaul Husna, dan pengelolaan fasilitas kelas oleh guru.
2	Peran kompetensi guru Akidah Akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif	a. Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak terlihat dari upaya guru untuk membaca dan memahami kurikulum dan silabus pembelajaran. b. Kegiatan rutin guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara individual maupun berdiskusi dengan sesama guru yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas.

Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif terlihat dari pemahamannya untuk menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran akidah akhlak. Guru telah memahami jenis-jenis materi yang terdiri dari fakta, konsep, struktur, dan prosedur. Selain itu, dalam hal penyampaian materi pembelajaran, guru akidah akhlak telah menyampaikan secara sistematis, melalui pengkondisian awal sebelum dimulai pembelajaran dengan mengadakan pre-test, dan pembiasaan rutin berdoa dan membaca asmaul husna, dan didukung dengan pengelolaan fasilitas kelas oleh guru.

Temuan tersebut dikaitkan dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, indikator kompetensi inti guru mata pelajaran PAI dalam kompetensi profesionalnya yaitu:

Menguasai materi pembelajaran

(1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
(2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[29]

[29] Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang.*, 152-153.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan dalam hal penyampaian materi ajar, dikaitkan dengan teori tentang materi ajar dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, bahwa

> Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.[30]

Berdasarkan teori tersebut, materi ajar terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Hal ini juga harus sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi sehingga guru lebih terarah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu, mengenai penyampaian materi, dikaitkan dengan teori Mulyasa, yaitu

> Setelah mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran, selanjutnya guru harus mampu menyampaikannya, dan membentuk kompetensi peserta didik secara sistematis, dengan tahapan berikut
> a. Mula mula guru menyajikan materi pembelajaran yang bersifat fakta,
> b. Kemudian menyajikan konsep/pengertian/definisi, dan prosedur,
> c. Selanjutnya menyajikan prinsip-prinsip dan suatu gagasan baru atau permasalahan,
> d. Di akhiri dengan pemecahan masalah.[31]

Berdasarkan teori tersebut, penyampaian materi dimulai dari fakta, konsep, prinsip, dan diakhiri dengan pemecahan masalah. Hal ini sudah sesuai dengan hasil temuan yang menunjukkan bahwa penyampaian materi sudah runtut seperti yang ada dalam teori.

---

[30] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2007), 9.
[31] E. Mulyasa, *Standar*., 142-143.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan peran guru dalam penguasaan materi pelajaran untuk menciptakan kelas yang kondusif, guru telah menfasilitasi peserta didik dengan menyampaikan materi secara sistematis, melalui pengkondisian awal sebelum dimulai pembelajaran dengan mengadakan pre-test, dan pembiasaan rutin berdoa dan membaca asmaul husna, dan didukung dengan pengelolaan fasilitas kelas oleh guru. Hal ini dikaitkan dengan teori Mulyasa bahwa

> Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran.[32]

Setelah dianalisis, paparan data dari hasil temuan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang di diskusikan dengan teori Mulyasa mengenai iklim kelas yang kondusif tersebut, beberapa hal menurut teori dari Mulyasa telah muncul dalam hasil penelitian, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang ada.

2. Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017

[32] Ibid., 67-68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi profesional guru selain menguasai materi pembelajaran, guru juga harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dalam penelitian ini dikhususkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan paparan data hasil penelitian, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan bahwa peran kompetensi profesional guru dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan membaca dan memahami kurikulum dan sislabus mata pelajaran akidah akhlak yang sudah ada dan kemudian dirumuskan kedalam indikator dan tujuan pembelajaran, dan juga disesuaikan dengan materi ajar, sumber belajar yang ada, kemampuan peserta didik, dan kondisi atau keadaan kelas. Apabila sumber belajar kurang memadai, maka guru berusaha mencari sumber-sumber belajar yang lainnya.

Beberapa temuan tersebut jika dikaitkan dengan ketentuan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, indikator kompetensi inti guru mata pelajaran PAI dalam kompetensi profesionalnya mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu

> Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
> (1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
> (2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
> (3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.[33]

[33] Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang.*, 152-153.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan mengenai langkah-langkah dalam memahami SKKD dan menyusun tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan teori dari Mulyasa yaitu

> Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut
>
> a. Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
> b. Menjabarkan SKKD dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
> c. Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik (dulu dikenal dengan pokok dan sub pokok bahasan), yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.[34]

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa guru harus menjabarkan SKKD dalam indikator, kemudian mengembangkan materi standar. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran, yang disusun dan topik atau sub topik bahasan.

Setelah temuan-temuan yang sudah dipaparkan tersebut dikaitkan dengan teori, sudah hampir singkron dengan teori yang ada. Guru telah berupaya memahami SKKD dan menjabarkan dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Hal ini juga dibuktikan melalui dokumen RPP yang disusun sendiri

[34] E. Mulyasa, Standar., 144.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh guru, yang didalamnya telah memenuhi standar penyusunan RPP menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, yang didalamnya harus memuat KI dan KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan awal, inti, dan penutup, penilaian, serta media, alat, dan sumber belajar.

Jika dikaitkan dengan teori mengenai penciptaan kelas yang kondusif menurut Mulyasa,

> Dengan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.[35]

Menurut teori tersebut, dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran sebagai upaya dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Pengembangan SKKD dalam menyusun RPP tidak dilakukan dengan melibatkan peserta didik, namun melibatkan sesama guru untuk berdiskusi mengenai penyusunan RPP. Dikarenakan dari kelas I hingga kelas IV menggunakan guru kelas, maka guru sering melakukan kegiatan musyawarah antar guru untuk mendiskusikan bahan ajar dan pengkondisian kelas. Sedangkan kelas V dan VI sudah ada guru mata pelajaran sendiri.

[35] E. Mulyasa, *Standar.*, 68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. **Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017**

   Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif terlihat dari pemahamannya untuk menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran akidah akhlak. Guru telah memahami jenis-jenis materi yang terdiri dari fakta, konsep, struktur, dan prosedur. Selain itu, dalam hal penyampaian materi pembelajaran, guru akidah akhlak telah menyampaikan secara sistematis, melalui pengkondisian awal sebelum dimulai pembelajaran dengan mengadakan pre-test, dan pembiasaan rutin berdoa dan membaca asmaul husna, dan didukung dengan pengelolaan fasilitas kelas oleh guru.

2. **Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017

Peran kompetensi profesional guru dalam penguasaaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan membaca dan memahami kurikulum dan sislabus mata pelajaran akidah akhlak yang sudah ada dan kemudian dirumuskan kedalam indikator dan tujuan pembelajaran, dan juga disesuaikan dengan materi ajar, sumber belajar yang ada, kemampuan peserta didik, dan kondisi atau keadaan kelas. Apabila sumber belajar kurang memadai, maka guru berusaha mencari sumber-sumber belajar yang lainnya. Namun, dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru belum melibatkan peserta didik, namun melibatkan sesama guru untuk berdiskusi mengenai penyusunan RPP.

B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, baik dari penyediaan sarana maupun prasarana.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Hendaknya kepala madrasah senantiasa mengembangkan profesionalisme guru melalui pengadaan pelatihan-pelatihan rutin agar guru dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam setiap pembelajaran.

c. Sebagai pemimpin sekaligus manajer sekolah, hendaknya kepala sekolah juga menata tugas guru kelas dan guru mata pelajaran secara konsisten, karena mata pelajaran akidah akhlak hendaknya diampu oleh guru mata pelajaran tersendiri.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat mengamalkan teori dalam berakhlak di kehidupannya.

b. Hendaknya guru sabar dan ikhlas dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran serta senantiasa menguasai bahan ajar pembelajaran.

3. Pemerintah, Kemenag RI dan Kemendikbud

Agar memberikan ruang yang cukup bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan workshop.

4. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang kompetensi guru untuk mengetahui sejauh mana guru menguasai kompetensi-kompetensi guru untuk mewujudkan profesionalisme seorang guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan, metoode dan paradigma baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Menurut Pendidikan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republk Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP.

Bashri, M.Hasan. 2016. "Kompetensi guru dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, kreatif dan Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Ihsan Jatian Pondok Dalem Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Jember: IAIN Jember.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Bandung: CV. Penerbit J-Art.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Janawi. 2012. *Kompetensi guru, citra guru profesional*. Bandung: Alfabeta.

Kemenag. 2012. *Lampiran PMA RI No. 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kemenag.

Maknun, Djohar. 2013. "Lingkungan Pembelajaran Sains yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif", Jurnal Scientiae Educatia Vol.2 Edisi 1: 33-51.

Miles, Matthew B, A. Michael Hubberman. 1992. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mulyadi. 2009. *Classroom Management.* Malang: UIN Malang Press.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN Jember Press.

Mustofa, A. Hasan. 2016. "Peran kompetensi kepribadian Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016". Jember: IAIN Jember.

Redaksi Fokus Media. 2009. *Undang-undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media.

Redaksi Pustaka Mahardika. 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-undang Guru dan Dosen.* Jakarta: Sinar Grafika.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran).* Jakarta: Lentera Hati.

Singarimbun, Masri, Sofyan Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi (Analisis Pedagodis Hadis-Hadis Nabi).* Yogyakarta: Teras.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Toyibah, Ulfi. 2015. "Kompetensi Guru Fiqih dalam menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan di MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Jember: IAIN Jember.

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Manajemen Kelas.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	a. Menguasai materi pembelajaran	1) Menginterprestasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Informan a. Kepala Sekolah b. WAKA Kurikulum c. Guru Akidah Akhlak d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Penentuan Subyek penelitian: Teknik *Purposive Sampling* 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi **4. Analisis Data:** a. Koleksi data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan **5. Keabsahan Data:** Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode	1. Bagaimanakah peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah kompetensi professional guru mata pelajarn akidah akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017?
		b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu			
	2. Menciptakan Iklim kelas yang kondusif	Menciptakan Iklim kelas yang kondusif	1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat 2) Mengatur ruangan belajar			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 084134002

Tempat,Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Agustus 1997

Alamat : RT.02/RW.02, Kertosari, Pendarungan, Kec. Kabat, Kab. Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan :

a. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pendarungan lulus tahun 2007
b. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi lulus tahun 2010
c. Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi lulus tahun 2013

Pengalaman Organisasi :

a. Pengurus Pramuka MAN Banyuwangi Angkatan 2010
b. Pengurus Nuris 2 Jember
c. Pengurus HMPS PGMI IAIN Jember Angkatan 2013
d. Anggota Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum Pramuka IAIN Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
2. Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fokus penelitian mengenai

1. Peran kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Peran kompetensi profesional guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2016/2017

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi
4. Data Pendidik
5. Data Peserta Didik
6. Denah Lokasi Madrasah
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.ac.id – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.889/In.20/3a/PP.009/FT/BS/04/2017 Jember, 26 April 2017
Lampiran : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Kepala MI Islamiyah Rogojampi
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 084134013
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata I(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Akidah Akhlak
5. Siswa

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH ROGOJAMPI

TERAKREDITASI

NSM : 111235100055

Alamat : Jl.KH. Agus Salim 03 Telp. (0333) 631690 Rogojampi Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor: 051/MI.055/SUKET/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	**NUR KHORIRI, S.H.**
Pangkat / Golongan	:	-
Jabatan	:	Kepala MI Islamiyah Rogojampi
Unit Kerja	:	MI Islamiyah Rogojampi
Alamat	:	Jl. KH. Agus Salim No. 03 Rogojampi – Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**SRI WAHYUNI**
NIM	:	084 134 002
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi dengan judul "**Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".**

Rogojampi, 24 Mei 2017

Kepala MI Islamiyah Rogojampi

NUR KHORIRI, S.H.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu, 29 April 2017	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian di MI Islamiyah Rogojampi kepada kepala Madrasah	
2.	Senin, 1 Mei 2017	Observasi lokasi sekolah dan observasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Islamiyah Rogojampi bersama WAKA Kurikulum	
3.	Selasa, 2 Mei 2017	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV A	
		Meminta dokumen tentang data-data madrasah yang menunjang penelitian kepada WAKA Kurikulum	
4.	Sabtu, 6 Mei 2017	Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas IV A	
5.	Selasa, 9 Mei 2017	Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas IV B	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan siswa perwakilan kelas IV	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas IV C	
6.	Selasa, 16 Mei 2017	Wawancara dan observasi mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas II A	
		Wawancara dan observasi mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas II B	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan perwakilan siswa kelas II	
7.	Rabu, 17 Mei 2017	Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas III A	
		Wawancara dan observasi mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas III B	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas III C	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan perwakilan siswa kelas III	
8	Selasa, 23 Mei 2017	Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas I A	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan perwakilan siswa kelas I	
		Wawancara mengenai fokus penelitian dengan Guru Kelas I B	
		Wawancara dan observasi mengenai fokus penelitian dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V dan VI	
		Wawancara dengan perwakilan siswa kelas V	
		Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI	
9.	Rabu, 24 Mei 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Kepala Madrasah	

Banyuwangi, 24 Mei 2017
Kepala MI Islamiyah Rogojampi

Nur Khorin, S.H

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH LOKASI PENELITIAN

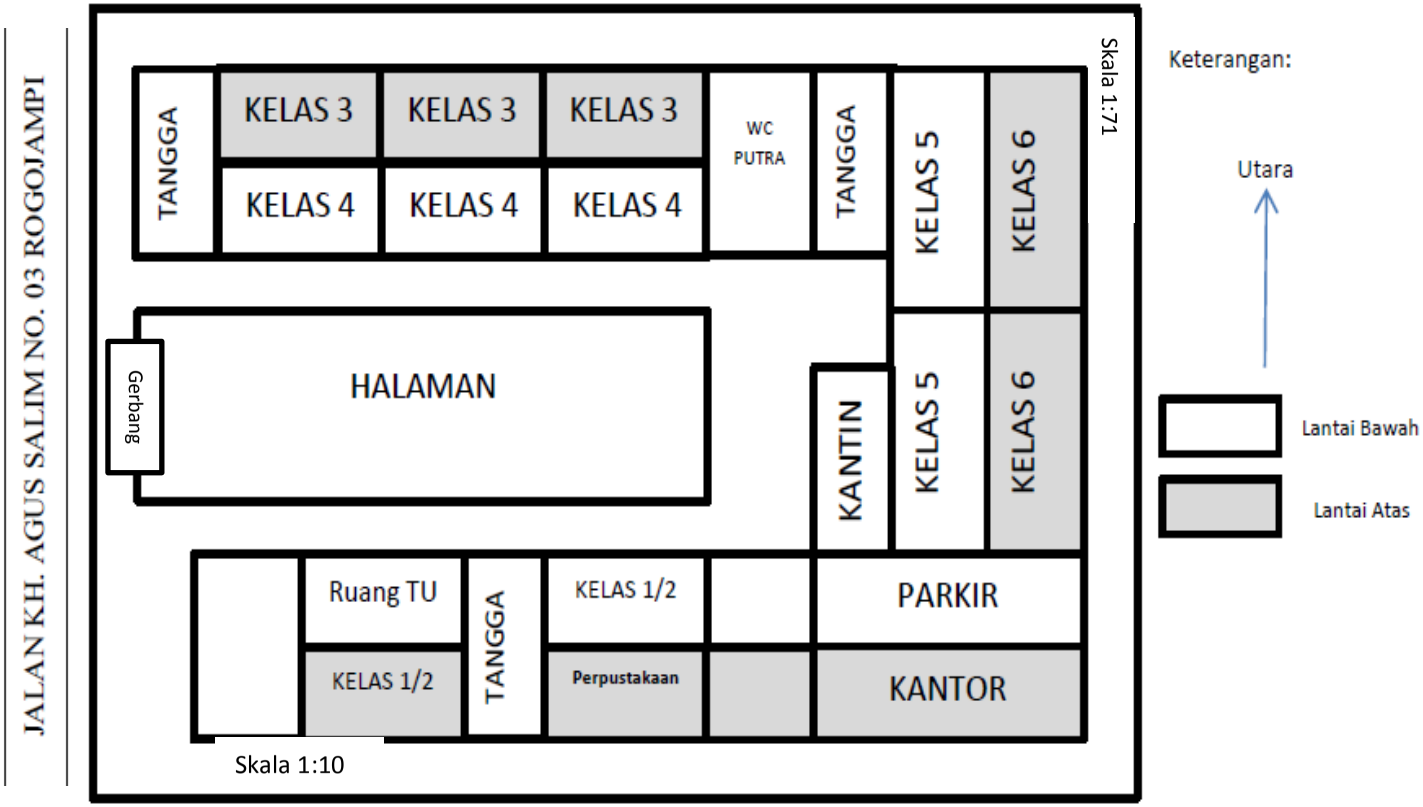

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI FOTO

1. Foto terkait dengan fokus penelitian mengenai penguasaan materi pembelajaran akidah akhlak oleh guru

Wawancara dengan Nur Khoriri, SH. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Ubaid Zidni, S.Pd. selaku Wakil Ketua bidang Kurikulumdi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Hairuddin, S.Pd. selaku wali kelas IV A sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas IV A di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Maria Ulfa, S.Pd. selaku guru kelas IV B yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas IV B di MI Islamiyah Rogojampi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.H.I. selaku guru kelas IV C yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas IV C di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Tutik Handayani, S.Ag. selaku guru kelas II A yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas II A di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Nelinda Hasanah, S.Pd. selaku guru kelas II B yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas II B di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Abd. Rouf Tsani, S.Ag. selaku guru kelas III A yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas III A di MI Islamiyah Rogojampi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Rully Afnatul Hasanah, S.Pd. dan Nikmatur Rosida, S.Pd. selaku guru kelas III B dan III C yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas III B dan III C di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Nur Kholifah, S.Pd.I. selaku guru kelas I A yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas I A di MI Islamiyah Rogojampi

Wawancara dengan Nur Kholifah, S.Pd.I. selaku guru kelas I A yang sekaligus mengampu mata pelajaran Akidah akhlak di kelas I A dan Bapak Pramono sebagai wali kelas VI

Wawancara dengan Mohammad Nurhadi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V dan VI MI Islamiyah Rogojampi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Aswin Fareza salah satu siswa di kelas II

Wawancara dengan Naisyah Meutia salah satu siswa di kelas IV

Observasi mengenai fasilitas kelas berupa perpustakaan kelas yang menunjang pembelajaran Akidah Akhlak

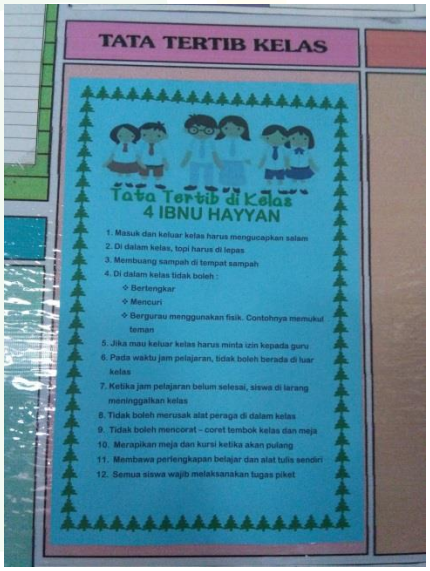

Observasi megenai tata tertib kelas sebagai upaya pengendalian kelas agar tetap kondusif pada saat pemebelajaran maupun di luar pembelajaran akidah akhlak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi secara sistematis

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa guru menyampaikan pembelajaran dengan sangat menguasai dan memahami materi pembelajaran

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa guru mengkondisikan kelas dengan menyampaikan materi melalui metode tanya jawab

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa guru mengkondisikan kelas melalui metode diskusi dan penugasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Foto terkait dengan fokus penelitian mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan kegiatan awal pembelajaran

Pengkondisian siswa untuk memahami materi agar pembelajaran sesuai dengan SKKD yang telah ditentukan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SKKD yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan penugasan sesuai tujuan pembelajaran yang tertera di dalam RPP

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Islamiyah Rogojampi

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : V/2

Materi pokok : Akhlak yang Baik dalam Hidup Bertetangga Dan Bermasyarakat

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. **Kompetensi Inti 1 (KI 1)**

   Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2. **Kompetensi Inti 2 (KI 2)**

   Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

3. **Kompetensi Inti 3 (KI 3)**

   Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. **Kompetensi Inti 4 (KI 4)**

   Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat	
2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat	
3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat	**3.3.1** menjelaskan pengertian akhlak yang baik **3.3.2** menyebutkan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat **3.3.3** menyebutkan manfaat berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat
4.3 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat	**4.3.1** melafalkan dalil tentang perintah berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat **4.3.2** mensimulasikan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menunjukkan sikap meyakini akhlak yang baik dengan benar.
2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menunjukkan kebiasaan berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan pengertian akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan jenis/contoh berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.
5. Melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan), peserta didik dapat/mampi menyebutkan manfaan berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat dengan jujur, baik dan benar.
6. Melalui Drill, peserta didik dapat melafalkan dalil yang menganjurkan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat dengan berani, baik dan benar.
7. Melalui *role playing*, peserta didik dapat mensimulasikan akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

Adab Bertetangga dan Bermasyarakat

- Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Dengan tetangga maka kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong.
- Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga. Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.
- Di antara tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara rajin bersilaturrahmi, memupuk sikap toleransi dengan seluruh anggota masyarakat, tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan di kehidupan bermasyarakat, mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat tempat tinggal kita.

E. Metode Pembelajaran

Uswah, pengamatan, ceramah, tanya jawab, inkuiri, resitasi, *role playing.*

F. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

Media : Kaligrafi, video, laptop, LCD

Alat/Bahan: Kertas karton, spidol

Sumber : Buku paket, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa, internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru mengucapkan salam dan memninta salah satu peserta didik memimpin doa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar
c. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
d. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi.
e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
f. Guru membentuk kelompok diskusi

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a. Mengamati
   1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.
   2) Peserta didik melihat tayangan video contoh berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.
b. Menanya
   1) Melalui stimulus guru, peserta didik menyakan tentang manfaat berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.
   2) Peserta didik memberi umpan balik tentang manfaat akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat.
c. Eksplorasi/Eksperimen
   1) Peserta didik melalui kelompoknya, berdiskusi tentang contoh berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermsayarakat.
   2) Masing-masing kelompok menggali dalil yang menganjurkan berakhlak
d. Mengasosiasi
   1) Masing-masing kelompok merumuskan manfaat berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat
   2) Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang contoh berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat

3. Penutup (10 menit)

a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
c. Guru mengadakan tes

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
e. guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2
f. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. Penilaian

1. Tes tulis bentuk uraian

a. Jelaskan pengertian berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat!
b. Jelaskan tiga contoh berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakt!
c. Sebutkan manfaat berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat!
d. Tuliskan dalil yang menganjurkan berakhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat!

Kunci Jawaban

a. Berbuat baik kepada orang laing di sekitar kita baik orang tua, saudara, kerabat, dan masyarakat sekitar kita.
b. Saling menghormati, saling menyayangi, saling membantu (gotong royong), tidak mengganggu.
c. Akan tercipta suasana kehidupan yang nyaman, tentram dna harmonis.
d. مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِا اللهِ وَالْيَوْمِ الاَ خِرِ فَالْيُكْرِمْ جَارَهُ (رواه مسلم)

Penskoran:

Skor 4 jika jawaban sangat rinci dan sesuai dengan kunci jawaban
Skor 3 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban
Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
Skor 1 jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 4$$

2. Instrumen unjuk kerja

Mendramatisasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat:

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kebenaran	Jika contohnya	Jika	Jika	Jika

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan contoh	sangat baik	contohnya baik	contohnya kurang baik	contohnya tidak baik
Kelancaran	Jika sangat lancar	Jika lancar	Jika kurang lancar	Jika tidak lancar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Berani tampil setelah ditnjuk	Berani tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 4$$

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya bersyukur karena diberi Allah bisa hidup dengan tetangga yang baik		
2	Saya yakin bahwa berakhlak yang baik terhadap tetangga dan masyarakat adalah berpahala		
3	Saya yakin bahwa hidup yang baik dengan tetangga adalah perintah Allah		

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 Jika jawab TIDAK

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 4$$

Rogojampi, 02 Januari 2017

Mengetahui
Kepala MI Islamiyah Rogojampi

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nur Khoriri, S.H

Mohammad Nurhadi, S.Pd

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Islamiyah Rogojampi

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VI/Genap

Materi pokok : Akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Kompetensi Inti

5. Kompetensi Inti 1 (KI 1)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

6. Kompetensi Inti 2 (KI 2)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

7. Kompetensi Inti 3 (KI 3)

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.

8. Kompetensi Inti 4 (KI 4)

Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar

1.4 Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.

2.4 Membiasakan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.

3.4 Memahami akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.

4.4 Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari

K. Indikator Pencapaian

2.4.1 Membiasakan akhlak yang baik terhadap binatang

2.4.2 Membiasakan akhlak yang baik terhadap tumbuhan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3.4.1 Menjelaskan akhlak yang baik terhadap binatang

3.4.2 Menjelaskan akhlak yang baik terhadap tumbuhan

4.4.1 Mensimulasikan akhlak yang baik terhadap binatang

4.4.2 Mensimulasikan akhlak yang baik terhadap tumbuhan

L. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan meneladani peserta didik dapat membiasakan akhlak yang baik terhadap binatang.
2. Melalui kegiatan meneladani peserta didik dapat membiasakan akhlak yang baik terhadap tumbuhan.
3. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Everyone is teacher here* peserta didik dapat menjelaskan akhlak yang baik terhadap binatang dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Everyone is teacher here* peserta didik dapat menjelaskan akhlak yang baik terhadap tumbuhan dengan percaya diri.
5. Melalui demonstrasi peserta didik dapat mendemonstrasikan akhlak yang baik terhadap binatang dengan baik, berani dan tanggung jawab.
6. Melalui kegiatan demonstrasi peserta didik dapat mendemonstrasikan akhlak yang baik terhadap tumbuhan dengan baik, berani dan tanggung jawab.

M. Materi Pembelajaran

1. Berakhlak terhadap binatang
2. Berakhlak terhadap tumbuhan

N. Metode Pembelajaran

Metode uswah, pengamatan, ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi

O. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media : Video, Laptop, LCD
2. Alat/Bahan : Spidol
3. Sumber pembelajaran: Buku paket, lingkungan alam, pengalaman siswa, internet.

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan/kegiatan awal (10 menit)
   a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Guru mengabsen peserta didik sambil menanyakan kabar
c. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
d. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
f. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan ayang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
g. Guru membentuk kelompok diskusi

2. Kegiatan inti (50 menit)
   a. Mengamati
      1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan
      2) Peserta didik mengamati gambar tentang perilaku orang terhadap binatang dan tumbuhan
   b. Menanya
      1) Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan gambar. Misalnya, sedang apakah anak tersebut ketika memperlakukan terhadap binatang dan tumbuhan? Apa manfaat akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan?
      2) Melalui model *everyone is teacher here*, peserta didik menuliskan pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan oleh guru untuk secara acak dijawab oleh teman sekelas.
   c. Eksplorasi/eksperimen
      1) Peserta didik berpikir kritis untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diterimanya selama 5-10 menit.
   d. Mengasosiasi
      1) Peserta didik merumuskan akhlak yang baik terhada binatang dan tumbuhan berdasarkan pertanyaan yang diterimanya
   e. Mengkomunikasikan
      1) Peserta didik secara bergantian biminta untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya dan memberikan jawaban/penjelasan atas pertanyaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberikan tanggapan.

3. Penutup
   a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
   b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
   c. Guru mengadakan tes
   d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
   e. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2
   f. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

Q. Penilaian

1. Tes tulis bentuk uraian

a. Jelaskan akhlak yang baik ketika merawat binatang!
b. Jelaskan akhlak yang baik ketika merawat tumbuhan!
c. Apa manfaat kita berbuat baik terhadap binatang dan tumbuhan?

Pedoman Penskoran

Skor 3 jika sesuai

Skor 2 jika kurang sesuai

Skor 1 jika jawaban tidak tepat atau tidak menjawab

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 4$$

2. Instrumen unjuk kerja melafalkan doa masuk masjid

Aspek yang dinilai	**Skor**			
	4	**3**	**2**	**1**
Fasohah	Jika bacaannya sangat fasih	Jika bacaannya fasih	Jika bacaannya kurang fasih (50%)	Jika bacaannya tidak fasih (25%)
Kelancaran	Jika sangat lancar	Jika lancar	Jika kurang lancar	Jika tidak lancar
Keberanian	Berani	Jika berani	Berani	Tidak berani

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	tampil tanpa ditunjuk	tampil setelah ditunjuk	tampil setelah dipaksa	tampil

3. **Lembar penilaian diri sikap spiritual**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya bersyukur karena diberi Allah kesempatan belajar		
2	Saya yakin bahwa kekuatan yang ada pada diri manusia adalah pemberian Allah		
3	Saya yakin berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan banyak hikmahnya		
4	Saya yakin berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan adalah ibadah		
5	Saya yakin berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan akan mendapatkan pahala		

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 4$$

Mengetahui, Rogojampi, 2 Januari 2017

Kepala MI Islamiyah Guru Akidah Akhlak

NUR KHORIRI, S.H MUHAMMAD NURHADI, S.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id